

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti membandingkan teori dan asuhan keperawatan Maternitas di ruang Sakinah Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta, berikut akan diuraikan pelaksanaan keperawatan pada Ny. S dengan diagnosa postpartum sesuai fase proses keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengkajian dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023 dan didapatkan hasil bahwa pasien mengeluh ASI tidak keluar, payudara keras, kolostrum keluar hanya sedikit, tidak nyeri tekan. ASI yang tidak keluar menyebabkan pemberian ASI tidak efektif, sering terjadinya kasus pada ibu postpartum sc (*sectio caesarea*) karena kesulitan dalam menyusui sehingga intensitas pasien untuk menyusui sangat berkurang, semakin sering bayi mengisap payudara ibu maka makin banyaknya prolaktin dilepas oleh hipofise, maka makin banyak produksi ASI yang dikeluarkan. Sebaliknya jika berkurangnya hisapan payi payudara maka berkurangnya produksi ASI (Dini, 2020).

Berdasarkan hasil pengkajian, didapatkan masalah keperawatan pada Ny.s yaitu menyusui tidak efektif, nyeri akut dan gangguan mobilitas. peneliti mengangkat dalam pembahasan ini yaitu diagnosa menyusui tidak efektif berhubungan dengan suplay air susu ibu tidak adekuat yang ditandai dengan pasien mengeluh ASI tidak keluar sama sekali, payudara keras dan bengkak, putting menonjol, bersih, aerola hitam sekitar. dan tidak ada nyeri tekan pada payudara.

Dari permasalahan keperawatan yang didapatkan peneliti lebih memfokuskan untuk mengatasi pemberian ASI lebih efektif sehingga merencanakan tindakan keperawatan disusun sesuai dengan teori. Tujuan pemberian tindakan keperawatan ini adalah diharapkan menyusui atau pemberian ASI lebih efektif.

Rencana tindakan keperawatan meliputi kaji pengetahuan pasien tentang menyusui sebelumnya, berikan informasi kepada pasien mengenai fisiologi, keuntungan menyusui dan faktor yang memudahkan atau mengganggu keberhasilan menyusui. Ajarkan Teknik marmet untuk memperlancar produksi ASI. Teknik marmet merupakan kombinasi cara memerah ASI dan memijat payudara sehingga ASI dapat keluar dengan optimal. Teknik memerah ASI dengan cara marmet bertujuan untuk mengosongkan ASI dari sinus laktiferus yang terletak di bawah areola sehingga diharapkan dengan mengosongkan ASI pada sinus laktiferus akan merangsang pengeluaran prolaktin (Damanik & Suwardi, 2023). Teknik marmet ini merupakan teknik untuk menegeluarkan ASI yaitu dengan cara memijat dan memerah ASI, maka alternatif yang digunakan adalah memopa atau memerah ASI selama 10-20 menit, tindakan tersebut dapat memaksimalkan reseptor proklatin dan meminimalkan efek samping tertundanya pemberian asi kepada bayi (Widiastuti et al., 2019).

Tindakan keperawatan tanggal 14 Desember 2023 pukul 08:00 WIB yaitu dilakukan intervensi pemijatan marmet pada pasien Ny.S dengan sebelumnya diberikan penjelasan tujuan terapi pijat marmet. Setelah diberikan intervensi terapi pijat marmet dilakukan selama dua hari yaitu di tanggal 14-15 Desember 2023. Hasil evaluasi yang didapatkan pada pasien Ny.S, terlihat setelah diberikan intervensi ASI di hari pertama payudara sebelah kanan terlihat keluarnya ASI sedikit setelah diberikan intervensi pijat terapi marmet. sedangkan payudara kiri terlihat tidak keluar sama sekali. Intervensi terapi pijat marmet dihari kedua pada pasien Ny.S terlihat keluarnya ASI di payudara kanan dan kiri. Pasien mengatakan mulai bisa memberikan ASI kepada anaknya setiap 3 jam sekali dikarenakan ASI sudah mulai keluar setelah diberikan intervensi terapi pijat marmet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damanik & suwardi (2023) terdapat pengaruh teknik marmet terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.

B. Implikasi keperawatan

Pijat Teknik marmet adalah merupakan kombinasi cara memerah ASI dan pijat payudara sehingga reflek keluarnya ASI dapat optimal dan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang membuat keluarnya ASI dengan lancar, semakin banyak ASI yang dikeluarkan maka semakin baik produksi ASI. Metode intervensi ini dengan cara memijat dan memerah sehingga menghasilkan terangsangnya hormone prolactin dan oksitosin, penggunaan metode ini tidak menggunakan bahan kimia atau obat-obatan. Saat memberikan intervensi kepada pasien, peneliti memberikan edukasi kepada keluarga pasien dan pasien untuk menjalankan prosedur ini dengan benar atau cara pemijatan marmet yang benar. Intervensi pijat terapi marmet menjadi pilihan yang relative aman dan efektif dalam mengatasi Ketidakadekuatan suplai ASI.

Sebelum mendapatkan penerapan pijat Teknik marmet pada ibu postpartum, peneliti memijat mulai dari kepala, leher, bahu, punggung dan payudara. didapatkan hasil payudara pada Ny.S saat peneliti mencoba memerah didapatkan skor 0 yaitu ASI tidak keluar, terlihat tidak adanya suplay ASI yang keluar pada payudara kanan dan kiri. Setelah Ny.S menyusui pada bayi didapatkan skor 0 yaitu ASI tidak keluar. Peneliti memberikan penerapan pijat Teknik marmet dihari pertama tanggal 14 desember 2023 didapatkan hasil payudara kanan Ny.S terlihat keluarnya ASI didapatkan skor 1 yaitu ASI hanya keluar sedikit akan tetapi payudara kiri tidak adanya keluar ASI dikarenakan pasien mengatakan anaknya tidak pernah mengisap pada payudara kiri, dan peneliti mengedukasi kepada pasien agar saat memberikan ASI kepada anaknya dapat bergantian kiri dan kanan, agar produksi ASI optimal saat memproduksi ASI. saat hari kedua 15 desember 2023 didapatkan ASI keluar saat peneliti memerah payudara didapatkan skor 1 yaitu ASI keluar sedikit. Saat peneliti memberikan penerapan pijat Teknik marmet kepada pasien terlihat keluarnya ASI dikedua payudara

kanan dan kiri dengan lancar didapatkan skor 1 yaitu ASI hanya keluar sedikit. Didapatkan hasil penelitian ASI Ny.S mulai keluar saat anaknya mulai menyusui didapatkan skor 2 yaitu ASI keluar banyak dihari kedua penerapan pijat marmet. Penerapan pijat Teknik marmet diruang Sakinah rumah sakit pku Yogyakarta dengan jumlah pasien 1 bisa menjadi salah satu intervensi untuk memproduksi ASI. karena Gerakan pijat marmet sangat mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping yang membahayakan bagi tubuh dan tidak membutuhkan biaya yang banyak.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA